

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 38 orang di kelas eksperimen dan 39 orang di kelas kontrol. dengan mengukur hasil keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV (variabel Y) serta penggunaan media audiovisual dalam pelajaran bahasa Indonesia (X). Data dasar hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media audiovisual.

Deskripsi data disajikan berturut-turut dari variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) dan media audiovisual (X) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

1. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD yang Menggunakan Media Audiovisual (Kelas Eksperimen)

Skor keterampilan menulis eksposisi diperoleh dengan menghitung skor instrumen tes esai yang dikerjakan siswa setelah diberikan

perlakuan berupa media audiovisual dalam bentuk video dalam pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian. Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media audiovisual terhadap 38 siswa diperoleh rentang skor menulis eksposisi siswa antara 60 (skor empiris terendah) sampai dengan 95 (skor empiris tertinggi). Selain itu diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar 77, titik tengah (median) sebesar 79,3, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 84,16, dan simpangan baku sebesar 8,8.

Daftar distribusi frekuensi skor menulis eksposisi siswa yang dibuat dengan menggunakan rumus sturges dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

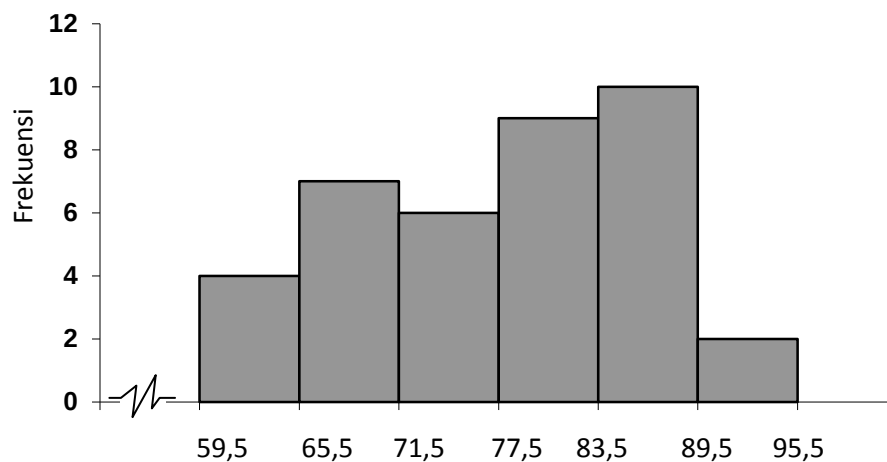
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Skor Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 65	4	11%
2	66 - 71	7	18%
3	72 - 77	6	16%
4	78 - 83	9	24%
5	84 - 89	10	26%
6	90 - 95	2	5%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh skor menulis eksposisi siswa dengan menggunakan media audiovisual pada kelas rerata sebanyak 10 orang atau 26% dan responden yang memiliki skor menulis eksposisi di

bawah rerata sebanyak 26 orang atau 59% serta responden yang memiliki skor menulis eksposisi di atas rerata sebanyak 2 orang atau 5%.

Data variabel menulis eksposisi siswa dengan menggunakan media audiovisual apabila divisualisasikan dalam bentuk histogram akan Nampak seperti gambar berikut



Gambar 4.1

Histogram Variabel Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV tanpa Menggunakan Media Audiovisual (Kelas Kontrol)

Berdasarkan data *posttest* yaitu keadaan akhir pada kelas kontrol. Hasil menulis eksposisi siswa sebanyak 39 siswa diperoleh rentang skor empiris antara 45 (skor empiris terendah) sampai dengan 80 (skor

empiris tertinggi). Selain itu diperoleh rata-rata skor (mean) sebesar 66, titik tengah (median) sebesar 67,96, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 69,25, dan simpangan baku sebesar 6,6.

Daftar distribusi frekuensi skor menulis eksposisi siswa yang dibuat dengan menggunakan rumus sturges dapat dilihat pada tabel berikut.

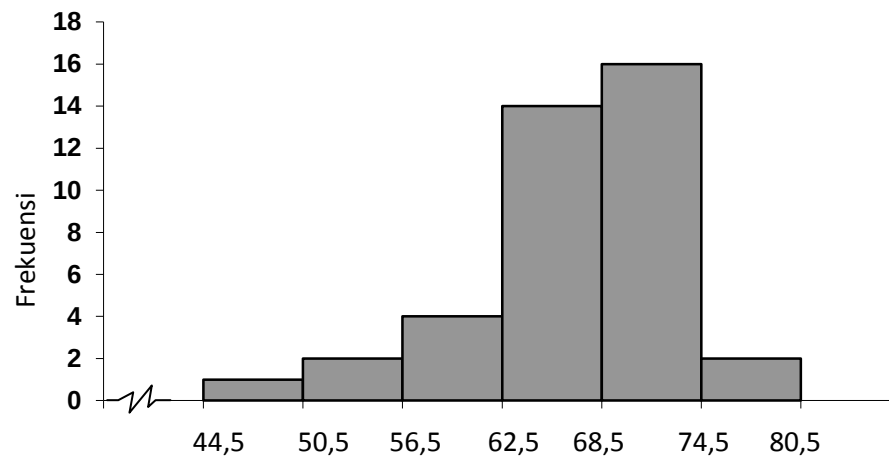
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Skor Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	45 - 50	1	3%
2	51 - 56	2	5%
3	57 - 62	4	10%
4	63 - 68	14	36%
5	69 - 74	16	41%
6	75 -80	2	5%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh skor menulis eksposisi siswa tanpa menggunakan media audiovisual pada kelas rerata sebanyak 16 orang atau 41% dan responden yang memiliki skor menulis eksposisi di bawah rerata sebanyak 21 orang atau 54% serta responden yang memiliki skor menulis eksposisi di atas rerata sebanyak 2 orang atau 5%.

Data variabel menulis eksposisi siswa tanpa menggunakan media audiovisual apabila divisualisasikan dalam bentuk histogram akan nampak seperti gambar berikut



Gambar 4.2

**Histogram Variabel Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD
Kelas Kontrol**

3. Deskripsi Temuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan yaitu sepuluh kali pertemuan. Awalnya peneliti belum mengetahui bagaimana karakteristik anak-anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seiring dengan bertambahnya waktu penelitian, dapat diberikan pendapat bahwa kelas eksperimen yaitu kelas IV mempunyai siswa-siswi yang sangat aktif dan cenderung sulit untuk diatur. Peneliti berusaha memulai pembelajaran dengan sangat menarik agar siswa siswi di kelas eksperimen dapat masuk dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Omongan-omongan para guru tentang kelas eksperimen yang siswa-siswinya susah diatur dan mengarah ke bandel, membuat peneliti berusaha mengkombinasi setiap pertemuan agar

terkesan menarik. Media audiovisual yang diberikan kepada siswa-siswi kelas eksperimen sangat membantu siswa dalam menemukan ide gagasan, kosakata yang tepat, dan informasi-informasi yang sesuai tema.

Dibandingkan dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yaitu kelas IV B siswa-siswinya jauh lebih tenang dan cenderung penurut. Hanya segelintir anak yang kurang bias diatur. Secara prestasi akademik pun kelas IV B lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV A, tetapi dengan adanya media audiovisual ini membuat siswa kelas IV A dapat lebih unggul. Peranan guru dan media sangat mempengaruhi keaktifan dan prestasi siswa.

Peneliti juga berperan sebagai guru pada saat penelitian, jadi tidak hanya memberikan perlakuan yaitu media audiovisual itu tetapi peneliti juga berperan layaknya guru kelas sewajarnya yang benar-benar membantu siswa belajar. Kelas IV A yang diberi label kelas yang tidak tertib dan bandel bias membuktikan bahwa media audiovisual membantu mereka dalam keterampilan menulis eksposisi. Sebaliknya jika kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama seperti yang diberikan kepada kelas eksperimen pasti hasil keterampilan menulis eksposisinya akan jauh lebih baik lagi dibanding dengan kelas IV A.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lillifors yaitu uji kenormalan secara non parametrik. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat terlihat pada ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,1354	0,1437	Normal
2	Kontrol	0,1264	0,1419	Normal

Harga L tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n_1 = 38$ dan $n_2 = 39$ adalah 0,1419, dan karena kedua harga L hitung pada pengujian normalitas tersebut lebih kecil dari L tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan variabel. Dari hasil perhitungan uji homogenitas dinyatakan data berasal dari

populasi yang homogen. Perhitungan menggunakan uji fisher diperoleh $F_{hitung} = 0,5$ dan $F_{tabel} = 1,71$, karena F tabel lebih besar daripada F hitung, maka varians populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau sebaliknya. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t (rumus uji-t terdapat dalam lampiran 5), dan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan atau $dk = 75$ maka didapat $t_{tabel} = 1,671$. Kemudian setelah pengujian, diperoleh harga t hitung sebesar $= 6,3$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,3 > 1,671$; memberi makna hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis kerja (H_a) maka masalah dalam penelitian ini terjawab dan sekaligus merupakan hasil penelitian. Jadi, hasil penelitian adalah keterampilan menulis eksposisi dari kelompok yang menggunakan

media audiovisual lebih tinggi daripada kelompok yang tanpa menggunakan media audiovisual.

D. Pembatasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya adalah hipotesis nol ditolak yang artinya menerima hipotesis penelitian. Hal inipun menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sekaligus juga merupakan temuan penelitian, yang menyatakan bahwa, keterampilan menulis eksposisi dari kelompok siswa yang menggunakan media audiovisual lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang tanpa menggunakan media audiovisual.

Melalui media audiovisual, siswa memiliki semangat dalam pembelajaran menulis eksposisi. Mereka tertarik untuk mengetahui isi dari video dalam media audiovisual, dan mereka pun berusaha untuk menceritakannya kembali. Video-video yang ditampilkan merupakan pengetahuan yang mereka sudah tahu tetapi belum begitu jelas dan bahkan ada beberapa video yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih ingin tahu dan tertarik akan cerita atau bagian selanjutnya dari video yang ditampilkan sehingga siswa dapat dengan mudah menceritakan kembali secara langsung. Beberapa juga ditemukan dalam lapangan, bahwa siswa walaupun tertarik dan mudah dalam

menceritakannya secara langsung, siswa tetap mengalami kesulitan saat harus menuangkannya dalam tulisan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis eksposisi yang didapat kurang tinggi, yaitu 77. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya skor siswa adalah kemampuan dalam menyusun struktur kalimat yang baik, penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar, serta tidak selesainya siswa dalam membuat tulisan eksposisi sesuai waktu yang ditentukan.

Perbandingan rata-rata skor keterampilan menulis eksposisi siswa yang menggunakan media audiovisual dengan yang tanpa menggunakan media audiovisual cukup jauh yaitu 77 berbanding 66. Ditemukan bahwa memang ada pengaruh yang signifikan dan peneliti juga menemukan bahwa semangat dan kesungguhan siswa yang saat menonton video dalam media audiovisual membuat siswa mampu berkreaitivitas dalam menyusun tulisan eksposisi, tetapi bila cara atau teknik dasar dalam menulis tidak dipahami atau kurang dikuasai siswa, seperti struktur kalimat yang baik dan penggunaan tanda baca yang benar, tetap saja itu akan mempengaruhi keterampilan menulis eksposisi siswa. Sehingga ditemukan bahwa dasar awal dalam penulisan yang baik adalah apabila siswa menguasai penyusunan struktur kalimat yang baik dan tanda baca yang benar.

Untuk itu, baik sekali apabila penelitian ini dilanjutkan dengan diadakannya PTK dalam upaya peningkatan penyusunan struktur kalimat yang baik dalam keterampilan menulis eksposisi.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh juga tak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal yang diharapkan oleh para pembaca.

Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya eksperimen ini antara lain:

1. Penelitian dibatasi hanya pada media audiovisual yaitu video. Seharusnya ada variasi lain namun tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.
2. Instrumen tes yang digunakan khusus untuk bahan materi video dalam media audiovisual yang kemungkinan ada indikator-indikator yang belum terjaring atau belum terungkap melalui kajian teori. Oleh karena itu perlu penelusuran teori atau materi pokok bahasan video dalam media audiovisual yang lebih banyak lagi.
3. Penelitian eksperimen ini membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung yaitu dari kelas yang tertutup dari suasana bising diluar dan peralatan dalam menampilkan video. Dalam sekolah penelitian ini kondisi kelas yang terbuka dan peralatan dalam menampilkan video yang kurang bagus menimbulkan waktu yang tersita banyak dan video yang ditampilkan kurang maksimal.

4. Jumlah siswa yang banyak membuat pengkondisian kelas dan fokus tiap siswa menjadi sulit. Hal ini terlihat saat beberapa siswa ingin serius menyimak video tetapi beberapa siswa lainnya mengobrol.